

**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN  
DAN MENYIAPKAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN  
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DENGAN PENDEKATAN INDIVIDUAL**

**Mohammadong**

SMP Negeri 1 Puding Besar Kabupaten Bangka

[Mohammadong662@gmail.com](mailto:Mohammadong662@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Puding Besar dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perencanaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dengan subyek penelitian adalah para guru SMP Negeri 1 Puding Besar sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dengan tahap; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1, diperoleh hasil yaitu kategori amat baik dan baik sudah mencapai 85% atau kategori baik dan rata-rata persentase perjenis administrasi mencapai 86%, kategori baik (B). Pada siklus 2, kategori amat baik dan baik sudah mencapai 95 % dan rata-rata persentase capaian kemampuan guru perjenis administrasi sudah mencapai 91%, atau kategori amat baik (A). Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, mereka menjawab bahwa supervisi dengan pendekatan individual memang sangat membantu karena secara langsung dapat berdiskusi dan bertanya untuk memperbaiki kinerja dan kekurangan yang dimiliki sesuai dengan tingkat kekurangan masing-masing guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan individual dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Puding Besar dalam dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pendekatan Individual, Kinerja Guru

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the performance of SMP Negeri 1 Puding Besar teachers in compiling and preparing learning planning administration. This research is a School Action Research (PTS) which was carried out in semester 2 of the 2019/2020 academic year with 20 teachers from SMP Negeri 1 Puding Besar. This research was conducted in 2 cycles, each cycle was carried out in stages; planning, action implementation, observation, and reflection. In cycle 1, the results obtained are very good and good categories have reached 85% or good categories and the average percentage per type of administration reaches 86%, good category (B). In cycle 2, the very good and good categories have reached 95% and the average percentage of teacher achievement per administrative type has reached 91%, or the very good category (A). Based on the results of interviews with teachers, they answered that supervision with an individual approach is very helpful because they can directly discuss and ask questions to improve performance and deficiencies according to the level of each*

*teacher's shortcomings. Thus it can be concluded that academic supervision using an individual approach can improve the performance of SMP Negeri 1 Puding Besar teachers in preparing learning planning administration.*

*Keywords: Academic Supervision, Individual Approach, Teacher Performance*

## **PENDAHULUAN**

Pada pasal 1 ayat (1) Permendikbud nomor 28 tahun 2010 dikatakan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri, Selanjutnya dalam Permendikbud nomor 13 tahun 2007 kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi seperti yang dijelaskan, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi supervisan kompetensi kewirausahaan. Berdasarkan pengertian dan kompetensi manajerial tersebut, kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, dan untuk kompetensi supervisi kepala sekolah harus mampu merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai jabatan profesional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan atau pembelajaran sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan profesinya. Dalam Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 pasal 1 ayat (1) ditegaskan bahwa guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 3 ayat (1) Permendikbud nomor 15 tahun 2018 menyatakan guru mempunyai kegiatan pokok, yaitu; a. merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; b. melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; c. menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; d. membimbing dan melatih peserta didik; dan e. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru

Dalam melaksanakan kegiatan pokok merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, guru dituntut untuk dapat menyiapkan administrasi pembelajaran yang meliputi; Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Buku Absensi Siswa. Administrasi perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan, meskipun hal tersebut terkadang membebani guru, namun perlu diingat bahwa untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik harus diawali dengan perencanaan yang matang. Sehingga dapat dipahami bahwa administrasi perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchith (2008), yang menyatakan bahwa suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu secara matang dan cermat, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

Kinerja guru yang baik merupakan salah satu indikator mengukur tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. Akan tetapi kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja, mulai dari perencanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan proses evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa oleh karena itu penyelesaian dengan supervisi dari kepala sekolah merupakan salah satu solusinya. Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang dituangkan oleh pegawai di sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang tepat akan membantu kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran. Wahyudi (2020) kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik melalui pendekatan yang disesuaikan dengan permasalahan guru di lapangan.

Supervisi akademik melalui pendekatan individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan (Depdiknas, 2008). Supervisi yang mengandung arti semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pergerakan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu Supervisi kepala sekolah dengan pendekatan individual merupakan faktor organisasional dapat mendorong tumbuhnya upaya dan motivasi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Natalia, 2020).

Beberapa penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini di antaranya Johannes (2020) mengatakan supervisi akademik kepala sekolah dengan pendekatan individual memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi kinerja guru baik komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Tri (2017) pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota teknik bersifat individual dapat meningkatkan

professional guru dalam mengajar walaupun hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah seperti kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik supervisi akademik tidak dapat di hindari.

Pelaksanaan supervisi individual dinilai sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP (Susetya, 2017). Seperti permasalahan administrasi yang masih sulit diminta dari guru di SMPN 1 Puding besar selama ini. Sejalan dengan itu Hamid (2017) juga mengatakan pelaksanaan supervisi individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita. Pelaksanaan supervisi di sekolah seringkali masih bersifat umum, sehingga pemberian umpan balik terlalu umum dan kurang mengarah ke aspek yang dibutuhkan guru. Proses pelaksanaan supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya. Supervisi merupakan pendekatan yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan (Fahmi, 2018).

Suprati (2017) dalam penelitiannya mengatakan pelaksanaan supervisi dengan pendekatan individual yang digunakan untuk mengukur kualitas RPP yang telah disusun guru dalam kegiatan supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif penyusunan RPP mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus terutama kegiatan memberikan penjelasan pada para guru mengenai penyusunan RPP yang baik dan lengkap, memberi contoh menganalisis Standar Isi, SKL, dan SK-KD salah satu mata pelajaran, menelaah hasil RPP yang dibuat guru pada kondisi awal, memberikan tugas kepada guru untuk menyusun RPP, melakukan diskusi, menjelaskan kekurangan RPP yang telah dibuat oleh para guru, memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan dalam menyusun RPP, memberikan beberapa jalan keluar/ memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap guru, dan memberikan contoh-contoh RPP yang sudah baik dan benar kepada guru. Kustiyah (2017) supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Wahyudi (2020) pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan individual

Penelitian ini berfokus pada permasalahan kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran dengan supervisi menggunakan pendekatan individual yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru, karena administrasi yang baik akan berdampak pada proses dan kualitas pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terdiri atas dua siklus. setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1

Puding Besar kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini adalah para guru berjumlah 20 orang. Ada pun tahap-tahap dalam penelitian ini pada setiap siklus meliputi dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan; a) menetapkan subjek tindakan, yaitu para guru, b) menyusun jadwal supervisi akademik, c) menyiapkan instrumen dan lembar pengamatan penilaian kinerja guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan Tindakan. a) pra supervisi terhadap dokumen administrasi perencanaan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh guru, b) memeriksa kelengkapan administrasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, c) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru sesuai jadwal
3. Pengamatan; a) mengamati jenis administrasi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru meliputi; program tahunan, silabus, program semester, RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, daftar KKM dan buku absensi siswa, b) memberikan penilaian terhadap jenis administrasi yang telah dibuat oleh guru dengan skala 1- 4 dengan kategori amat baik, baik, cukup dan kurang.
4. Refleksi; a) refleksi pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana jenis administrasi perencanaan pembelajaran dibuat atau sejauhmana kinerja yang telah di capai dalam kurun waktu satu bulan. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk; 1) mengetahui kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, 2) mengetahui keberhasilan tindakan dan hambatan, 3) mendapatkan bahan masukan untuk perencanaan pada siklus berikutnya, 4) memberikan penilaian terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh guru, b) bersama – sama guru membuat kesimpulan dan kesepakatan mengenai pelaksanaan siklus berikutnya untuk memenuhi kekurangan – kekurangan / kelemahan pelaksanaan pada siklus pertama.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh para guru dengan menggunakan lembar pengamatan, 2) wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab terhadap guru yang diobservasi untuk memperkuat dan melengkapi data yang di peroleh, 3) dokumentasi, yaitu data dikumpulkan melalui bukti – bukti fisik /dokumen administrasi perencanaan pembelajaran para guru

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) analisis kuantitatif, yaitu analisis data yang dinyatakan dengan angka, analisis digunakan terhadap data data hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, 2) analisis kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dengan keterangan yang dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara; 3) teknik analisis dilakukan dengan membandingkan / komparatif data kuantitatif awal, siklus 1 dan siklus 2 untuk

mengetahui persentase tingkat ketercapaian selama melakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika ditandai dengan; 1) meningkatnya presentase kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran dalam kategori amat baik dan baik mencapai 95% atau predikat amat baik (A); dan 2) meningkatnya rata-rata persentase capaian kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran perjenis administrasi mencapai 91% atau predikat amat baik (A).

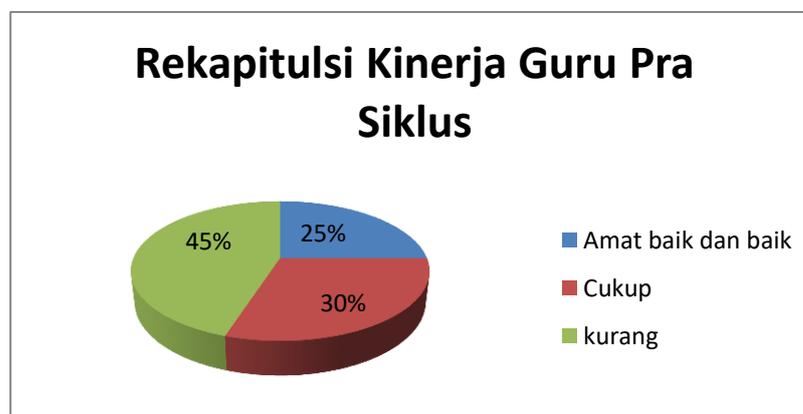
## HASIL PENELITIAN

Pada siklus awal atau prasiklus presentase kinerja guru SMP Negeri 1 Puding besar dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja Guru dalam menyusun dan Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran perkategori Pada Siklus I

NO	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Amat Baik (A)	1	5 %
2	Baik (B)	4	20 %
3	Cukup (C)	6	30 %
4	Kurang (D)	9	45 %
Jumlah		20	100 %

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa kategori amat baik (A) ada 1 orang atau 5 %, kategori baik (B) ada 4 orang atau 25 % kategori cukup (C) ada 6 orang atau 30 % dan kategori kurang (D) ada 9 orang 45 %. Jika digabungkan antara yang amat baik (A) dan baik (B) baru mencapai 25 % yaitu (5 % amat baik + 20% baik). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Rekapitulasi Guru Pra Siklus

Adapun persentase kineja guru dalam menyusun dan menyiapkan adminstrasi perencanaan pembelajaran perjenis administrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Capaian Kinerja Guru Menyusun Administrasi Pembelajaran Kondisi Awal

No	Jenis Administrasi	Capaian Kinerja Guru Per Jenis Administrasi				Jml	Capaian% Per Jenis Adminis Trasi	Kategori
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang			
1	Prota	6	12	2	-	20	80 %	C
2	Prosem	2	11	7	-	20	69 %	D
3	Silabus	1	10	9	-	20	65 %	D
4	RPP	1	10	9	-	20	65 %	D
5	Kalender	12	8	-	-	20	90 %	B
6	Jadwal	15	5	-	-	20	94 %	A
7	Agenda	-	7	13	-	20	59 %	D
8	Daftar Nilai	1	10	9	-	20	65 %	D
9	KKM	3	9	8	-	20	69 %	D
10	Absen siswa	-	12	8	-	20	65 %	D
Rata-Rata Persentase Capaian Per Jenis Administrasi							72 %	C

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I persentase kinerja guru SMP Negeri 1 Puding besar dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi kinerja Guru dalam menyusun dan Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran per kategori Pada Siklus I

NO	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Amat Baik (A)	6	30 %
2	Baik (B)	11	55 %
3	Cukup (C)	3	15 %
4	Kurang (D)	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk kategori “Amat Baik (A)” 6 orang atau 30%; untuk kategori “Baik (B)” baru mencapai 11 orang atau 55%; untuk kategori “Cukup (C)” masih ada 3 orang atau 15 % dan kategori “Kurang (D)” tidak ada atau 0%. Jika digabungkan antara amat baik dan baik sudah mencapai 85% (30 % amat baik + 55 % baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Grafik 2 Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus 1

Selanjutnya, persentase kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perencanaan pembelajaran perjenis administrasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Capaian Kinerja Guru Menyusun Administrasi Pembelajaran Pada Siklus I

No	Jenis Administrasi	Capaian Kinerja Guru Per Jenis Administrasi				Jml	Capaian% Per Jenis Adminis Trasi	Kategori
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang			
1	Prota	20	-	-	-	20	100 %	A
2	Prosem	10	10	-	-	20	88 %	B
3	Silabus	11	7	2	-	20	86 %	B
4	RPP	7	9	4	-	20	80 %	C
5	Kalender	20	-	-	-	20	100 %	A
6	Jadwal	20	-	-	-	20	100 %	A
7	Agenda	5	11	4	-	20	78 %	C
8	Daftar Nilai	4	12	4	-	20	75 %	C
9	KKM	3	14	3	-	20	74 %	C
10	Absen siswa	1	15	4	-	20	74 %	C
Rata-Rata Persentase Capaian Per Jenis Administrasi							86 %	B

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, presentase kinerja guru SMP Negeri 1 Puding besar dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi kinerja Guru dalam menyusun dan Menyiapkan Perencanaan Pembelajaran perkategori Pada Siklus II

NO	KRITERIA	JUMLAH	PERSENTASE
1	Amat Baik	11 orang	55 %
2	Baik	8 orang	40 %
3	Cukup	1 orang	5 %
4	Kurang	-	-
Jumlah		20	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori amat baik (A) ada 11 orang atau 55 %, kategori “baik” (B) ada 8 orang atau 40 %, kategori “cukup” (C) tinggal 1 orang atau 5% sedangkan “kurang” (D) tidak ada lagi. Jika digabungkan antara yang amat baik dan baik sudah mencapai 95 % (55 % amat baik + 40 % baik). Hal ini dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Grafik 3. Rekapitulasi Kinerja Guru

Selanjutnya, persentase kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perencanaan pembelajaran perjenis administrasi sebagai hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Capaian Kinerja Guru Menyusun Administrasi Pembelajaran Pada Siklus II

No	Jenis Administrasi	Capaian Kinerja Guru Per Jenis Administrasi				Jumlah	Capaian% Per Jenis Adminis Trasi	Kategori
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang			
1	Prota	20	-	-	-	20	100 %	A
2	Prosem	12	8	-	-	20	90 %	B
3	Silabus	12	8	-	-	20	90 %	B
4	RPP	12	7	1	-	20	89 %	B
5	Kalender	20	-	-	-	20	100 %	A
6	Jadwal	20	-	-	-	20	100 %	A
7	Agenda	13	7	-	-	20	91 %	A
8	Daftar Nilai	5	15	-	-	20	81 %	B
9	KKM	10	10	-	-	20	88 %	B
10	Absen siswa	4	16	-	-	20	80 %	C
<b>Rata-Rata Persentase Capaian Per Jenis Administrasi</b>							<b>91 %</b>	<b>A</b>

## PEMBAHASAN

Sebagaimana indikator keberhasilan yang dirumuskan sebelumnya, maka berdasarkan data dari hasil penelitian pada siklus I, yaitu presentasi kinerja guru dalam kategori baik dan amat baik baru mencapai 85% atau kategori Baik (B) dan rata-rata persentase capaian kinerja guru baru mencapai 86% atau kategori Baik (B), dengan demikian indikator tersebut belum tercapai sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan lagi untuk siklus II. Siklus II, yaitu presentasi kinerja guru dalam kategori baik dan amat baik sudah mencapai 95% atau kategori amat baik (A) dan rata-rata persentase capaian kinerja guru sudah mencapai 91% atau kategori amat baik (A). Hal ini berarti indikator tersebut sudah tercapai, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi untuk siklus III.

Dari data yang dipaparkan di atas diperoleh hasil bahwa supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan individual dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain; Johanes (2020) yang menyimpulkan bahwa supervise dengan pendekatan Individual memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru baik komponen perencanaan pembelajaran maupun komponen pelaksanaan pembelajaran. Supervisi dengan pendekatan Individual yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Demikian juga dengan Kustiyah (2017) yang menyimpulkan bahwa Supervisi individual dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Di samping itu Wahyudi et.al (2020) juga menyimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan individual guru.

Selain itu, ada beberapa kesimpulan hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya; Susetya (2017) pelaksanaan supervisi individual cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru. Hamid (2017) menyimpulkan bahwa Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan individual dapat meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 1 Puding Besar dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan presentase ketercapaian kategori amat baik dan baik serta peningkatan rata-rata persentase capaian kinerja guru dalam menyusun dan menyiapkan administrasi pembelajaran, baik pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah No.74 tahun 2008 tentang Guru*: Jakarta
- Fahmi, C. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 104-120
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007 Panipahan Darat, *PAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(2), 277-289
- Johanes, J. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Pendekatan Individual di SMA Negeri 1 Maumere. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11),37-45.
- Kustiyah. (2017). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual di SD Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Malih Peddas*, 7(1), 11-20
- Malik, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SDN Jati Baru Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6), 72-76.
- Muchith, M. Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail
- Natalia, N & Melkyanus, K. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual di SMPN 7 Nangapanda, *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 2-8.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta
- Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Sinar Grafika.

- Suprpti, E. (2017) Supervisi Individual dengan Pendekatan kolaboratif Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 18(2),1-9
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(2), 134-141
- Tri, Irfa & Metriza. (2017). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Menara Ilmu*, 9(1), 204-212.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, 2004. Jakarta:
- Wahyudi, N. (2020). Upaya Peningkatan Kinerja Guru melalui Pendekatan Individual Berbantuan Supervisi Akademik di SD Negeri 1 Nglayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *INSPIRASI ; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 261-267